

**HUBUNGAN KINERJA GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

MAHRUNNISHA PUTRI

NIM: 15410162

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahrunnisha Putri

NIM : 15410162

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul: **Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 10 Desember 2018

Yang menyatakan,



Mahrunnisha Putri
NIM: 15410162

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertandatangan di baah ini:

Nama : Mahrunnisha Putri
NIM : 15410162
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya) seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 10 Desember 2018



Mahrunnisha Putri

NIM: 15410162



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mahrunnisha Putri
NIM : 15410162
Judul Skripsi : Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI
Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul
Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 Desember 2018
Pembimbing

Sri Purnami, S.Psi., M.A.

NIP. 19730119 1999 03 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-012/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN KINERJA GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 BANGUNTAPAN BANTUL YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mahrunnisha Putri

NIM : 15410162

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 23 Januari 2019

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S/Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.
NIP. 19810420 201503 1 003

Yogyakarta, 06 FEB 2019



Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى (۸) فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى (۹) فَأَوْحَى إِلَى عَبْدِهِ مَا

أَوْحَى (۱۰)

“Kemudian dia mendekat (pada Muhammad), lalu bertambah dekat. sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi). Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah diwahyukan Allah.”¹

(Q.S An-Najm: 8-10)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Woman*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm.526.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ أَ
صَحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hubungan kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sri Purnami, S.Psi., M.A. Selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa bersabar membimbing.
4. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banguntapan yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kedua orang tua ayahanda Supto Dewo dan Ibunda Asnawiyah, yang senantiasa memberikan do'a dan semangat yang luar biasa.
7. Sahabat satu bimbingan (Mba “Arina, Devi, Nela, Rifqi”, Mas Risky dll) yang selalu sabar membantu penulis.

8. Sahabat yang telah memberikan warna hidup penulis selama kuliah, Mas Kiki, Mbak Ayniah, Mbak Laila, Cindy, Nurul, Irma, Novita.
9. Keluarga Besar PAI 2015 yang selalu memberi semangat kepada penulis.
10. Keluarga PAI 2014 yang senantiasa bersabar dalam memberikan saran, semangat dan energi positif ketika penulis merasa lelah, terimakasih karena menjadi sosok kakak untuk penulis.
11. Keluarga tempat penulis mengembangkan diri HMI Komisariat Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Sahabat Masjid UIN SUKA, CES JOGJA, HIMATA-Yo, Lasdaf-ITK terimakasih untuk ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
12. Keluarga besar KKN 96 Dusun Kayen, Gunungkidul 2018 (Linda, Madya, Rini, Rofi, Asma, Arief, Allif, Fauzi, Mukiran) yang telah menjalin kerjasama yang baik selama KKN serta menjadi keluarga baru bagi penulis.
13. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Ungkapan do'a penulis pintakan semoga Allah SWT memberikan rahmat, berkah, serta inayah kepada semuanya dan semoga semua pengorbanan yang telah dilakukan mendapat pahala dari Allah di dunia dan di akhirat kelak.

Yogyakarta, 13 November 2018

Penulis,

Mahrunnisha Putri
NIM: 15410162

ABSTRAK

MAHRUNNISHA PUTRI. *Hubungan kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah terdapat masalah terkait dengan motivasi belajar PAI siswa di kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif seperti siswa yang mengantuk ketika pembelajaran berlangsung, tidak fokus ketika guru menerangkan pembelajaran di kelas. Motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan sangat penting demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Motivasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Adanya faktor ekstrinsik diharapkan seorang guru memiliki kinerja yang baik karena hal tersebut dapat menjadi bekal dalam proses pembelajaran. Kinerja guru akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kinerja guru PAI dan motivasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan, untuk menguji secara empiris hubungan kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Dengan teknik *cluster random sampling* diambil 106 siswa. Pengumpulan data menggunakan angket, dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS 23 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Tingkat kinerja guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan dikategorikan cukup baik dengan jumlah $\bar{x} = 103,14$ dan standart deviasi = 12,432. (2) tingkat motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan dikategorikan cukup baik dengan jumlah $\bar{x} = 52,86$ dan standart deviasi = 7,505. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X di SMA Negeri 1 Banguntapan ($r_{xy} = 0,598$, p (one-tailed) = $0,000 < 0,01$).

Kata Kunci: Kinerja Guru PAI, Motivasi Belajar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAM PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xvi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	14
F. Keterkaitan antara Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar	30
G. Hipotesis	33
H. Metode Penelitian	34
I. Sistematika Pembahasan	61
BAB II GAMBARAN UMUM SMA N 1 BANGUNTAPAN	63
A. Sejarah Berdiri SMA Negeri 1 Banguntapan	63
B. Letak Geografis SMA Negeri 1 Banguntapan.....	68
C. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Banguntapan	70
D. Struktur Organisasi	72
E. Keadaan Guru, Karyawan.....	73
F. Siswa / Peserta Didik.....	77
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	79
BAB III HUBUNGAN KINERJA GURU PAI DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS X SMAN 1 BANGUNTAPAN	
A. Deskripsi Tingkat Kinerja Guru PAI SMAN 1 Banguntapan	84
B. Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar SMAN 1 Banguntapan	88
C. Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI	93
BAB IV PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99

B. Saran	100
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA	101



DAFTAR TABEL

Tabel I	:Kompetensi Guru Kelas / Guru Mata Pelajaran.....	27
Tabel II	:Data Populasi Siswa Kelas X SMAN 1 Banguntapan	39
Tabel III	:Kisi-kisi Skala Penilaian Kinerja Guru	45
Tabel IV	: Alternatif Jawaban Skala Penilaian Kinerja Guru	57
Tabel V	: Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar Siswa.....	52
Tabel VI	: Alternatif Jawaban Skala Motivasi Belajar Siswa	52
Tabel VII	: Hasil Validitas Aitem Skala Kinerja Guru.....	55
Tabel VIII	: Hasil Validitas Aitem Skala Motivasi Belajar Siswa.....	56
Tabel IX	: Hasil Perhitungan <i>Coranbach Alpha</i>	59
Tabel X	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	61
Tabel XI	: Staandarisasi dan Interpretasi Variabel.....	62
Tabel XII	: Hasil Uji Normalitas	63
Tabel XIII	: Hasil Uji Linieritas.....	64
Tabel XIV	: Struktur Organisasi Sekolah dan Personalia	75
Tabel XV	: Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Banguntapan.....	76
Tabel XVI	: Daftar Peserta Didik SMA Negeri 1 Banguntapan	79
Tabel XVII	: Daftar Ruang / Gedung SMA Negeri 1 Banguntapan.....	81
Tabel XVIII	: Data Inventaris SMA Negeri 1 Banguntapan.....	82
Tabel XIX	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Guru.....	84
Tabel XX	: Satndarisasi dan Interpretasi Variabel.....	85
Tabel XXI	: Hasil Kriteria Skor	86
Tabel XXII	: Hasil Presentase Kriteria Skor	86

Tabel XXIII: Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Motivasi Belajar	88
Tabel XXIV: Standarisasi dan Interpretasi	88
Tabel XXV: Hasil Kriteria Skor	89
Tabel XXVI: Hasil Presentase Kriteria Skor	89
Tabel XXVII: Hasil Uji Hipotesis	92
Tabel XXVIII: Hasil Uji Regresi Linier	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Grafik Kinerja Guru	86
Gambar I I : Grafik Motivasi Belajar.....	90



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I : INSTRUMEN PENELITIAN

- A. Kisi-kisi Angket Kinerja Guru
- B. Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar
- C. Instrumen Angket Kinerja Guru
- D. Instrumen Angket Motivasi Belajar
- E. Uji Kualitas Instrumen:
 - 1. Hasil Uji Validitas Aitem Kinerja Guru
 - 2. Hasil Uji Validitas Aitem Motivasi Belajar
 - 3. Hasil Uji Reliabilitas

LAMPIRAN II : DATA PENELITIAN

- A. Data Kuantitatif
 - 1. Skor Hasil Angket Kinerja Guru
 - 2. Skor Hasil Angket Motivasi Belajar
- B. Data Kualitatif
 - 1. Pedoman Dokumentasi
 - 2. Pedoman Wawancara Pra-penelitian
 - 3. Pedoman Wawancara Kinerja Guru
 - 4. Pedoman Wawancara Motivasi Belajar
 - 5. Hasil Wawancara Kinerja Guru
 - 6. Hasil Wawancara Motivasi Belajar
 - 7. Catatan Lapangan

LAMPIRAN III : ANALISIS DATA

- A. Statistik Deskriptif
- B. Uji Asumsi
- C. Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

LAMPIRAN IV : SURAT IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN V : SYARAT ADMINISTRASI

- A. Bukti Seminar Proposal
- B. Karti Bimbingan Skripsi
- C. Sertifikat TOEC, TOAC, ICT
- D. Sertifikat Magang 2, Magang 3, KKN
- E. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan sebagai usaha membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan, di selenggarakan dalam suatu kesatuan sehingga usaha yang satu dengan yang lain saling berhubungan.² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar peserta didik sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁴

² Syaiful Sagara, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet III, (Bandung: IKAPI, 2006), hlm.170.

³ Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hlm. 7.

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

Dalam pendidikan, motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan segala aktivitas pembelajaran. Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan peserta didik agar timbul keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapailah tujuan pendidikan.⁵ ada tiga fungsi dalam motivasi, yaitu:

(1) Mendorong manusia untuk berbuat, Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan, (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶

Dalam proses belajar-mengajar perlu adanya komunikasi antara guru dengan peserta didik. ketika pembelajaran berlangsung, guru yang sedang menerangkan maka peserta didik menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Namun, peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas belum tentu peserta didik tersebut memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh karena itu guru harus memiliki kinerja yang baik.

Kualitas proses belajar-mengajar sangat dipengaruhi oleh kualitas kinerja guru.⁷ Seyogyanya seorang guru memiliki kinerja optimal dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. *Pertama,*

⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73-74.

⁶ Sardiman. .A.M, *Interaksi & motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 85.

⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 37.

guru harus mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. *Kedua*, guru harus menguasai secara mendalam bahan atau materi pelajaran yang diajarkan serta cara mengajarkannya kepada para siswa. *Ketiga*, guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar. *Keempat*, guru mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya. *Kelima*, guru seyogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁸

Kinerja guru merupakan unjuk kerja seorang guru yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari penguasaan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, berbunyi:

“Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh, melalui empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.¹⁰

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan di atas, Ahdiaht Untung. Prakoso mengatakan bahwa seorang guru khususnya guru PAI harus memiliki keempat kompetensi. Pertama kompetensi sosial yaitu seorang guru harus mampu menjalin hubungan baik dengan kepala sekolah,

⁸ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.11.

⁹ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 88.

¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2007 (*Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*), hlm. 5.

sesama guru, peserta didik, orangtua murid dan masyarakat sekitar sekolah. Kedua kompetensi kepribadian yaitu seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi sesama guru dan peserta didik, selanjutnya kompetensi pedagogik dan profesional yaitu dimana guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tetap sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh kurikulum yang telah disiapkan.¹¹

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik seorang guru harus memiliki keempat kompetensi tersebut, untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan pengajaran. Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar-mengajar erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik.

Keadaan guru PAI di SMAN 1 Banguntapan Bantul, dapat dikatakan cukup baik. Dalam poses pembelajaran beliau selalu menggunakan berbagai macam strategi. Dengan begitu peserta didik akan termotivasi terhadap pelajaran PAI.¹² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 20, berbunyi:

¹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Ahdiat Untung P, S.Ag di Lobi SMAN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada Kamis, 15 Maret 2018 jam 08:00 WIB.

¹² Hasil Observasi di Kelas X SMAN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada Kamis, 15 Maret 2018 jam 08:00 WIB.

“Guru berkewajiban: (1) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, (2) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (3) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran, (4) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika, (5) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.”¹³

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 20 di atas, guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan, guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Karena erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian penting dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pengajaran.

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam membina peserta didik, mulai dari guru yang kurang dalam perencanaan pembelajaran, metode yang digunakan guru ketika proses belajar mengajar masih terbatas, dan kurangnya referensi terhadap bahan ajar yang akan

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, BAB IV Guru, Pasal 20.

diajarkan. Hal ini tampak ketika proses pembelajaran peserta didik kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan yang diberikan guru.¹⁴

Berdasarkan faktor yang menjadi kendala di atas, ada beberapa faktor yang dialami oleh guru PAI. Ahdiat Untung Prakoso, selaku guru PAI mengatakan:

“Problem yang saya hadapi dalam pelaksanaan pengajaran PAI itu kurangnya refrensi strategi, karena saya belum terlalu menguasai berbagai macam strategi, saya masih lebih sering menggunakan strategi yang menggunakan kartu atau potongan kertas dan problem saya yang kedua itu kurangnya refrensi akan materi, di jaman yang modern ini siswa terkadang bertanya soal permasalahan atau sesuatu dimana saya masih kurang wawasan dalam hal tersebut, alhasil apabila saya belum bisa menjawabnya maka saya mencoba berbagai cara untuk bisa mengalihkan pembahasan atau saya akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok dimana siswa akan berdiskusi tentang hal tersebut.”¹⁵

Sedemikian pentingnya keempat kompetensi guru, dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kinerja seorang guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. agar diperoleh kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru dituntut untuk selalu memiliki kinerja yang tinggi.

¹⁴Srinalia, “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”, dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol.15 No. 2 (Februari, 2015), hlm. 196.

¹⁵ Hasil Hasil Wawancara dengan Bapak Ahdiat Untung P, S.Ag di Lobi SMAN 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta pada Kamis, 15 Maret 2018 jam 08:00 WIB.

Uraian-uraian inilah yang melatarbelakangi penulisan proposal ini dengan judul: **“Hubungan Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana Tingkat Motivasi Belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta?
3. Adakah Hubungan antara Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar PAI siswa X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat Kinerja Guru PAI di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat Motivasi Belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

- c. Untuk menguji secara empiris Hubungan Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar PAI siswa X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya dapat memperkaya khasanah Pendidikan Agama Islam tentang kinerja guru dan motivasi belajar.

b. Secara Praktis

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang kinerja guru yang baik sehingga guru dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan dapat memberikan informasi tentang motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik sehingga guru dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan motivasi belajar yang dimiliki peserta didik.

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari adanya unsur duplikatif dengan tujuan orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa karya tulis terdahulu khususnya pada penelitian yang masih relevan dengan tema hubungan kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI. Penelitian yang masih relevan dengan tema ini antara lain:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Siti Romelah dengan judul “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemasang Jawa Tengah” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Hasil korelasi sederhana product moment antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian dengan motivasi belajar siswa diperoleh nilai $r_{xy}=0,572$. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Siti Romelah dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah variabel independen yakni motivasi belajar siswa. sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel dependen. Variabel dependen dalam skripsi yang ditulis oleh Siti Romelah adalah

Persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini mencakup keseluruhan kompetensi guru.¹⁶

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Latifatul Mahmudah dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Guru PAI Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta)” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa tentang guru PAI Ideal dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudari Latifatul Mahmudah dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah variabel independen yakni motivasi belajar siswa, sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel dependen. Variabel dependen dalam skripsi yang ditulis oleh Latifatul Mahmudah adalah Persepsi siswa tentang guru PAI Ideal sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru PAI.¹⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Idham Panji Purnomo dengan judul “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SDN Warungboto Yogyakarta” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

¹⁶ Siti Romelah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. 8.

¹⁷ Latifatul Mahmudah, “Persepsi Siswa Tentang Guru PAI Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hlm. ix.

Yogyakarta 2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan kompetensi sosial guru PAI SDN Warungboto dalam mengajar siswa mampu menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi siswa. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudara Idham Panji Purnomo dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah variabel independen yakni motivasi belajar siswa. sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel dependen. Variabel dependen dalam skripsi yang ditulis oleh Idham Panji Purnomo adalah kompetensi sosial guru Pendidikan Agama Islam sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini mencakup keseluruhan kompetensi guru.¹⁸

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Budiman dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Kembangjitenan 2 Gamping, Sleman” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SD Kembangjitenan 2 termasuk pada kompetensi “baik”, hal ini ditunjukkan pada skor angket rerata= 3,2. Sedangkan hasil prestasi belajar PAI siswa kelas V rata-rata 73,7 (nilai akhir dalam raport). Hasil analisis statistik melalui teknik “*dummy table*” membuktikan adanya pengaruh kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Persamaannya adalah variabel dependen, variabel dependen dalam skripsi yang ditulis oleh saudara Budiman yakni kompetensi profesional guru

¹⁸ Idham Panji Purnomo, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 10.

sedangkan variabel dependen penulis mencakup keseluruhan kompetensi guru. sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel independen. Variabel independen dalam skripsi yang ditulis oleh Budiman adalah prestasi belajar siswa sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini motivasi belajar siswa.¹⁹

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Chumaedi dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya taraf signifikan yang positif namun taraf signifikan yang positif tersebut bukanlah merupakan hubungan positif yang meyakinkan. Adapun besar hubungan antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan R square adalah 0.0289 atau sama dengan 2,89%. Persamaan skripsi yang ditulis oleh saudara Ahmad Chumaedi dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah variabel independen yakni motivasi belajar siswa. sedangkan untuk perbedaannya adalah variabel dependen. Variabel dependen dalam skripsi yang ditulis oleh Ahmad Chumaedi

¹⁹ Budiman, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Gamping Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. vii.

adalah Hubungan Kompetensi Pedagogik guru sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini mencakup keseluruhan kompetensi guru.²⁰

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Abdul Mufid dengan judul “Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali” Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011. Skripsi Abdul Mufid ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 44,73% dan motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase 46,66%. Berdasarkan analisa korelasi product moment menunjukkan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa dengan skor korelasi 0,691 dan signifikansinya sebesar 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Abdul Mufid terletak pada jenis penelitiannya yang sama-sama kuantitatif dan variabel (Y) yaitu Motivasi Belajar Siswa, sedangkan perbedaannya pada variabel (X) yaitu pada skripsi Abdul Mufid yaitu

²⁰ Ahmad Chumaedi, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011, hlm. vii.

Hubungan Persepsi siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru sedangkan variabel peneliti yaitu Hubungan Kinerja Guru PAI.²¹

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan segala aktivitasnya. Istilah motivasi berasal dari kata *Motif* yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.²²

Motivasi adalah Suatu perubahan energy di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.²³

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap perubahan itu bersifat secara relatif

²¹ Abdul Mufid, "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 3.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

konstan dan berbekas.²⁴ Maksudnya adalah suatu perubahan dalam belajar harus menjadi milik pribadi, artinya perubahan itu akan bertahan lama sampai dapat direproduksi.

Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman sesuatu.²⁵

c. **Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya ada beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

²⁴ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 59.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan...*, hlm.

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁶

d. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi adalah untuk mendorong manusia berbuat, menentukan arah perbuatan untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan.²⁷ motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang didasari dengan motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik.

e. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Motivasi intrinsik adalah kecenderungan alamiah untuk mencari dan menaklukkan tantangan ketika mengejar kepentingan pribadi, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar.²⁸ Motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan

²⁶ *Ibidi.*, hlm. 23.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 85.

²⁸ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm. 175.

berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.²⁹ Jadi, dapat disimpulkan motivasi intrinsik adalah hasrat yang muncul dari dalam diri individu.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah kemungkinan menginginkan nilai yang baik atau pengakuan terhadap aktivitas dan prestasi khusus. Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk. Siswa sering kali termotivasi secara bersamaan yaitu oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya pengaruh dari luar, bukan dorongan yang timbul dari kesadaran dalam diri individu.

f. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi (Faktor Kognitif)

Motivasi belajar tidak mungkin akan tumbuh dengan sendirinya, banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya motivasi belajar.

Selanjutnya akan diuraikan tentang faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi tumbuhnya motivasi intrinsik. Faktor-faktor kognitif yang dimaksud meliputi: minat, ekspektasi dan nilai, tujuan, atribusi, serta ekpetasi dan atribusi guru, yaitu:

²⁹ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan...*, hlm. 23.

³⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan...*, hlm. 175.

1) Minat

Adalah suatu bentuk motivasi intrinsik.³¹ Jadi, minat belajar adalah rasa ketertarikan peserta didik terhadap pelajaran, sehingga mendorong peserta didik untuk menguasai pengetahuan. Peran guru sangat penting dalam mempertahankan minat belajar pada siswa.

2) Ekspektasi dan Nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada variabel yang bersifat subyektif. Ada dua variabel, yaitu variabel ekspektasi dan variabel nilai.

Variabel yang pertama, siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses.³² Jadi, motivasi belajar tampak pada keinginan siswa sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan menumbuhkan kemampuan giat, bahkan harapan dikemudian hari menimbulkan sukses dalam menggapai cita-cita.

Variabel kedua, nilai (value) yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

³¹ *Ibid.*, hlm. 178.

³² *Ibid.*, hlm. 179.

3) Tujuan

Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan (goals) tertentu. Tujuan yang erat kaitannya dengan pembelajaran adalah tujuan prestasi.³³ Jadi, rumusan tujuan yang diterima baik oleh peserta didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sehingga menimbulkan rangsangan peserta didik untuk belajar.

4) Atribusi

Adalah cara seseorang menjelaskan suatu kegagalan atau keberhasilan lalu ia mengatribusikan pada salah satu dari empat penyebab, yaitu: kemampuan, usaha dan keberuntungan.³⁴

Jadi, atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya untuk memahami penyebab orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku diri sendiri.

5) Ekspektasi dan Atribusi Guru

Ketika para guru memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap siswa, maka guru akan menyajikan lebih banyak materi pelajaran dan topik-topik yang lebih sulit agar lebih sering berinteraksi dengan siswa.³⁵ berdasarkan teori atribusi yang telah di jelaskan pada di atas, maka teori ini sangat tepat di gunakan dalam proses pembelajaran karena membantu guru

³³ *Ibid.*, hlm 180.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 182.

³⁵ *Ibid.*, hlm. 184.

dalam melatih peserta didik untuk memotivasi agar lebih aktif dalam belajar.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Kata *Kinerja* merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *performance*. Kata *performance* berasal dari kata *to perform* yang berarti menampilkan atau melaksanakan. *Performance* berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, untuk kerja atau penampilan kerja.

Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Tinggi rendahnya kinerja pekerja berkaitan erat dengan sistem pemberian penghargaan yang diterapkan oleh lembaga atau organisasi tempat mereka bekerja.³⁶

Kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.³⁷

³⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Peningkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 11.

³⁷ E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru...*, hlm.88.

b. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di masjid, di mushollah, di rumah dan sebagainya. Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1, berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.³⁸

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, tentang tugas atau kewajiban guru, berbunyi:

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undang, hukum dan kode etik guru serta nilai-nilai agama dan etika.
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.³⁹

³⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

³⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila hasil yang dicapai sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.⁴⁰

Berdasar ungkapan tersebut di atas berarti kinerja guru berkaitan dengan kompetensi guru, artinya untuk memiliki kinerja yang baik guru harus didukung dengan kompetensi yang baik. Tanpa memiliki kompetensi yang baik seorang guru tidak akan mungkin dapat memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, seorang guru yang memiliki kompetensi yang baik belum tentu memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru sama dengan kompetensi plus motivasi untuk menunaikan tugas dan motivasi untuk berkembang. Oleh karena itu, kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan motivasi untuk berkembang.

c. Penilaian Kinerja Guru

1) Pengertian Penilaian Kinerja Guru

Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, PK Guru adalah penilaian dari setiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat

⁴⁰ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013), hlm. 16.

dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan, sebagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai amanat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta keterampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik, dan pelaksanaan tugas tambahan tersebut. Sistem PK Guru adalah sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.⁴¹

2) Aspek yang Dinilai dalam Penilaian Kinerja Guru

Dalam *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*, Kementerian Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010, berbunyi:

“Guru sebagai pendidik profesional mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, dalam penilaian kinerja guru ada beberapa subunsur yang perlu di nilai kinerja guru, Penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, meliputi kegiatan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi dan menilai, menganalisis hasil penilaian, dan

⁴¹ *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*, (Kementerian Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010), hlm. 3.

melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 (empat) domain kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”⁴²

Pengelolaan pembelajaran tersebut mensyaratkan guru menguasai 24 (dua puluh empat) kompetensi yang di kelompokkan ke dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Untuk mempermudah penilaian dalam PK GURU, 24 (dua puluh empat) kompetensi tersebut dirangkum menjadi 14 (empat belas) kompetensi sebagaimana di publikasikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Rincian jumlah kompetensi tersebut diuraikan dalam Tabel I.

Tabel I

Kompetensi Guru Kelas/Guru Mata Pelajaran⁴³

No	Ranah Kompetensi	Jumlah	
		Kompetensi	Indikator
1.	Pedagogik	7	45
2.	Kepribadian	3	18
3.	Sosial	2	6
4.	Profesional	2	9
Total		14	78

⁴² *Ibid.*, hlm. 5.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 6.

Kemampuan atau Kompetensi guru, meliputi:

a) Kompetensi Pedagogik

Adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁴

b) Kompetensi Kepribadian

Adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.⁴⁵ Pribadi seorang guru memiliki peran andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan dan juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

c) Kompetensi Sosial

Adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁴⁶

⁴⁴ E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hlm.75.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 117.

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 173.

d) Kompetensi Profesional

Adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁷

3) Penilai dalam Penilaian Kinerja Guru

a) Kriteria Penilai

Penilaian kinerja guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah. Apabila Kepala Sekolah tidak dapat melaksanakan sendiri (misalnya karena jumlah guru yang dinilai terlalu banyak), maka Kepala Sekolah dapat menunjuk Guru Pembina atau Koordinator PKB sebagai penilai. Penilaian kinerja Kepala Sekolah dilakukan oleh Pengawas. Penilai harus memiliki kriteria sebagai berikut⁴⁸:

- (1) Menduduki jabatan/pangkat paling rendah sama dengan jabatan/pangkat guru/kepala sekolah yang dinilai.
- (2) Memiliki Sertifikat Pendidik.
- (3) Memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan menguasai bidang kajian Guru/Kepala Sekolah yang akan dinilai.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 135.

⁴⁸ *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*, (Kementerian Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010), hlm. 28.

- (4) Memiliki komitmen yang tinggi untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- (5) Memiliki integritas diri, jujur, adil, dan terbuka.
- (6) Memahami PK GURU dan dinyatakan memiliki keahlian serta mampu untuk menilai kinerja Guru/Kepala Sekolah.

Dalam hal Kepala Sekolah, Pengawas, Guru Pembina, dan Koordinator PKB memiliki latar belakang bidang studi yang berbeda dengan guru yang akan dinilai maka penilaian dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah dan/atau Guru Pembina/ Koordinator PKB dari Sekolah lain atau oleh Pengawas dari kabupaten/kota lain yang sudah memiliki sertifikat pendidik dan memahami PK GURU. Hal ini berlaku juga untuk memberikan penilaian kepada Guru Pembina.

Seperti yang sudah dijelaskan dibagian “Penilai dalam Penilaian Kinerja Guru”, bahwasanya Penilaian kinerja guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah, Guru Pembina atau Koordinator PKB sebagai penilai. Penilaian kinerja Kepala Sekolah dilakukan oleh Pengawas. Namun ada beberapa indikator yang bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa. dari

keempat kompetensi ada beberapa indikator yang bisa diamati oleh siswa, yaitu sebagai berikut:

(a) Kompetensi Pedagogik

Indikator yang bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, meliputi:

- Mengenal karakteristik peserta didik.
- Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- Kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- Pengembangan potensi peserta didik
- Komunikasi dengan peserta didik
- Penilaian dan evaluasi.

Sedangkan indikator yang tidak bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, dan yang bisa menilai hanyalah Kepala Sekolah, yaitu:

- Pengembangan Kurikulum.

(b) Kompetensi Kepribadian

Indikator yang bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, meliputi:

- Bertindak sesuai dengan norma agama, sosial dan kebudayaan Nasional.
- Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.

- Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.

(c) Kompetensi Sosial

Indikator yang bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, meliputi:

- Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminatif.
- Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.

(d) Kompetensi Profesional

Indikator yang bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, meliputi:

- Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Sedangkan indikator yang tidak bisa secara langsung dinilai (diamati) dan dirasakan langsung oleh siswa, dan yang bisa menilai hanyalah Kepala Sekolah, yaitu:

- Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang relatif jumlah (hasil penelitian kinerja guru).

Jadi, peneliti akan membuat kisi-kisi angket penilaian Kinerja Guru yang akan diisi oleh siswa.

F. Keterkaitan antara Kinerja Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan pendorong siswa dalam belajar. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi tidak lepas dari peran seorang guru. Guru harus bisa membangkitkan semangat para siswa dengan memanfaatkan dua motivasi tersebut.

Seorang guru diharapkan memiliki kinerja yang baik, karena kinerja guru merupakan suatu kemampuan kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, kemampuan tersebut sebagai salah satu faktor keberhasilan dan profesionalisme guru di lingkungan sekolah dan diluar lingkungan sekolah. Kemampuan atau kompetensi guru meliputi keempat kompetensi.

Pertama seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih giat dan semangat lagi.

Kedua seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian akan memiliki kepribadian yang ideal. Guru yang ideal adalah guru yang memiliki kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya, mampu bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan Nasional,

mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik, sesama pendidik dan masyarakat, mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa dan berwibawa, mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi kepribadian guru khususnya guru PAI sangat berperan dalam menimbulkan motivasi intrinsik pada siswa, misalnya guru PAI memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga timbul dorongan pada siswa untuk memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan belajar mengajarnya pula. Karena, pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh termasuk peserta didik yang suka mencontoh gurunya.

Ketiga seorang guru yang memiliki kompetensi sosial akan memiliki kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal, kemampuan kompetensi sosial meliputi, Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik, Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, beradaptasi ditempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Kompetensi sosial merupakan salah satu dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan

tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi ini merupakan bagian hal penting dimunculkan pada diri seorang pengajar ketika dalam proses belajar mengajar dalam kelas dan juga ketika berada di luar kelas. Kompetensi ini juga berperan penting dalam mendekati murid, guru, kepala sekolah serta seluruh warga yang ada dilingkungan sekolah bahkan tak jarang guru harus memiliki kompetensi ini ketika berada di masyarakat. Kompetensi sosial yang dimiliki guru harus mampu menarik perhatian siswa ketika dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus mampu melakukan pendekatan karena dengan melakukan pendekatan maka guru telah menunjukkan kompetensi sosial yang dimilikinya, dengan hal ini maka siswa akan serius, termotivasi dan antusias dalam belajar.

Keempat seorang guru yang memiliki kompetensi profesional akan memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran. Kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan, yaitu: guru mampu menguasai materi dengan baik, mampu menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diampu, mampu mengembangkan materi mata pelajaran yang diampu secara kreatif, mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, mampu mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran, mampu merancang dan memanfaatkan berbagai sumber belajar. Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang bagus maka pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didiknya. Karena,

dimata peserta didik guru merupakan seseorang yang mengetahui segalanya, jadi mereka akan tertarik dan senang apabila memiliki guru yang berwawasan luas. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung akan tumbuh dorongan motivasi pada diri peserta didik.

Berdasarkan beberapa aspek dari keempat kompetensi guru diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru dalam kelas merupakan faktor yang dominan dalam menentukan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran, artinya guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran mempunyai kinerja yang bagus, akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hal ini dapat dipahami, karena guru yang mempunyai kinerja yang bagus dalam kelas akan mampu menjelaskan pelajaran dengan baik, mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik, mampu menggunakan media pembelajaran dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki semangat dan motivasi dalam belajarnya, senang senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan merasa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru.

G. Hipotesis

Kegunaan hipotesa/hipotesis dalam penelitian yaitu untuk menerima atau menolak teori yang dibahas. Dalam penelitian ini hipotesis penelitiannya adalah: terdapat hubungan yang positif antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar siswa.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya dilakukan untuk membuktikan atau menguji suatu teori yang dirumuskan melalui hipotesa. Pada penelitian ini, teori atau hipotesa tersebut akan diterima atau ditolak berdasarkan pada kerangka berpikir yang logis dan data empiris yang diperoleh dilapangan penelitian.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul berada di Ngentak Baturetno Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sedangkan waktu penelitian berlangsung pada bulan september sampai bulan november tahun 2018.

3. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa muslim kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun ajaran 2017/2018.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul pada tahun pelajaran 2017/2018 dengan Jumlah 222 siswa.

Table II

**Data Populasi Siswa Kelas X SMA N 1 Banguntapan Bantul
Tahun Ajaran 2017/2018**

No.	Kelas	Jumlah Siswa		
		L	P	Siswa
1.	X MIPA 1	10	24	34
2.	X MIPA 2	14	20	34
3.	X MIPA 3	17	17	34
4.	X MIPA 4	12	20	32
5.	X IPS 1	12	18	30
6.	X IPS 2	13	19	32
7.	X IPS 3	11	15	26
Jumlah	7	89	133	222

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki populasi⁴⁹ sampel berarti bahwa sebagian dari populasi yang diambil guna melakukan penelitian agar mempermudah proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Cluster random*

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 81.

sampling (sampel menurut daerah) .⁵⁰ karena pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Cluster random sampling* maka dari tujuh kelas diambil empat kelas secara *random*. Dari empat kelas yang diambil secara *random*, yaitu: kelas X IPS 1 sebanyak 30 siswa, kelas X IPS 2 sebanyak 32 Siswa, kelas X MIPA 3 sebanyak 34 siswa, dan kelas X MIPA 4 sebanyak 32 siswa

5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.⁵¹

Dalam penelitian kuantitatif variabel penelitian dibedakan menjadi dua jenis, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).⁵²

1) Variabel bebas (*variable independent*)

“Kinerja Guru PAI” menjadi variabel bebas, karena menjadi timbulnya variabel terikat.

2) Variabel terikat (*variable dependent*)

“Motivasi belajar PAI siswa” menjadi variabel terikat, karena variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 83.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 60.

⁵² *Ibid.*, hlm. 61

b. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1) Kinerja Guru PAI

Kinerja guru PAI adalah kesanggupan guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup suasana kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari hasil penilaian terhadap guru PAI dengan menggunakan aspek penilaian kinerja guru, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik.
2. Kompetensi Kepribadian.
3. Kompetensi Sosial.
4. Kompetensi Profesional.

Seperti yang sudah di jelaskan di bagian “penilai dalam penilaian kinerja guru”, bahwasanya penilaian kinerja guru dilakukan di sekolah oleh Kepala Sekolah, Guru Pembina atau Koordinator PKB.

Adapun cara pengukurannya Kinerja Guru yakni dengan membagi angket berupa pernyataan mengenai Kinerja Guru yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa Guru tersebut memiliki

kinerja yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa kinerja guru kurang baik.

2) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Hal ini ditunjukkan dengan skor yang diperoleh dari jawaban angket yang diberikan kepada siswa tentang motivasi belajar PAI dengan menggunakan dua aspek, yaitu:

a) Motivasi Intrinsik:

- a. Adanya hasrat keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

b) Motivasi Ekstrinsik:

- (1) Adanya penghargaan dalam belajar.
- (2) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- (3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun cara pengukurannya motivasi belajar yakni dengan membagi angket berupa pernyataan mengenai motivasi belajar yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan skor yang

rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang baik.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Angket

Metode angket yang dimaksud disini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif yang berkaitan dengan variabel kinerja guru PAI dan variabel Motivasi Belajar Siswa.

b. Metode Observasi

Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁵⁴ Observasi adalah teknik pengumpulan data paling umum di gunakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian, artinya peneliti berada ditempat terjadinya fenomena yang diamati.⁵⁵ Metode ini di gunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI, kondisi siswa saat proses pembelajaran maupun sistem pengajaran yang dilakaukan oleh guru PAI.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 142.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek...*, hlm. 133.

⁵⁵ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm. 70.

c. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode atau alat pengumpulan data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan juga.⁵⁶ Metode ini di gunakan untuk memperoleh data yang sifatnya informatif. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari pihak sekolah, guru mata pelajaran PAI, siswa kelas X tentang proses pelaksanaan pembelajaran PAI, Motivasi belajar siswa terhadap pelajaran PAI serta pandangan siswa tentang kinerja guru PAI.

d. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode berupa pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berate kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁵⁷

Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum dan data-data lain yang mendukung penelitian.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek...*, hlm. 135.

⁵⁷ Kutjayaningrat, (ed.), *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 129.

7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁸ Penulis menggunakan skala kinerja guru untuk mengukur tingkat kinerja guru yang disusun oleh penulis. Penulis menggunakan skala motivasi belajar siswa.

a. Skala Penilaian Kinerja Guru

Skala penilaian kinerja guru disusun oleh penulis berdasarkan Kemendiknas tahun 2010 tentang *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru, Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru)*.

Tabel III
Kisi-kisi Skala Penilaian Kinerja Guru PAI

Kategori Kompetensi	Kompetensi	Indikator	No. Butir	Jumlah
----------------------------	-------------------	------------------	------------------	---------------

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 148.

Pedagogik	1. Menguasai karakteristik peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menguasai karakter belajar setiap peserta didik dikelas. 	1	22
	2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menanyakan kabar peserta didik. • Guru PAI memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 	2 3	
	3. Pengembangan kurikulum.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memastikan semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. 	4	
	4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menanyakan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. 	5	
	5. Pengembangan potensi peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika proses pembelajaran guru PAI menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. 	6	
	6. Komunikasi dengan peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memperhatikan respon peserta didik yang belum / kurang memahami materi yang diajarkan. 	7	
	7. Penilaian dan evaluasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses pembelajaran peserta didik, bukan untuk menguji peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi tertekan. 	8	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI dan 	9	

		<p>mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik lain. 	10	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menggunakan alat bantu mengajar seperti audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. 	11	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. 	12	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu. 	13	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. 	14	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. 	15	
		<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat dan 	16	

		<p>benar sesuai tujuan pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik. • Guru PAI memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. • Guru PAI mampu mengelola kelas dengan baik tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri. • Guru PAI memberikan tugas / PR setiap selesai pembelajaran. • Guru PAI melakukan pre-test sebelum memulai pembelajaran. • Guru PAI melakukan post-test setelah menyampaikan pembelajaran. 	17	
			18	
			19	
			20	
			21	
			22	
Kepribadian	<p>8. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan.</p> <p>9. Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.</p> <p>10. Etos kerja,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan, suku daerah asal. • Guru PAI menunjukkan sikap beriman sesuai norma agama yang dianutnya. • Guru PAI bertingkah laku sopan dalam 	23	9
			24	
			25	

	tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.	<p>berbicara, berpenampilan rapih dan berbuat baik terhadap semua peserta didik, orang tua dan sesama pendidik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI mampu mengelola pembelajaran dengan baik dan mampu membuktikan bahwa guru dihormati oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik selalu memperhatikan guru dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. • Guru PAI bersikap dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik. • Guru PAI berperilaku baik untuk mencitrakan nama baik sekolah. • Guru PAI mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. • Jika Guru PAI harus meninggalkan kelas, guru mengaktifkan siswa dengan melakukan hal-hal produktif terkait dengan mata pelajaran PAI dan meminta guru piket untuk mengawasi kelas. • Guru PAI memiliki rasa percaya diri saat mengajar dikelas. 	26	
			27	
			28	
			29	
			30	
			31	
Sosial	11. Bersikap inklusif, bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI memperlakukan semua peserta didik secara 	32	

	<p>obyektif, serta tidak diskriminatif.</p> <p>12. Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat.</p>	<p>adil, memberikan perhatian terhadap peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI sering berinteraksi dengan peserta didik. • Guru PAI menyampaikan pelajaran PAI dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. • Guru PAI saling bertegur sapa dan berbicara sopan terhadap sesama pendidik. 	<p>33</p> <p>34</p> <p>35</p>	<p>4</p>
Profesional	<p>13. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajarannya yang diampu.</p> <p>14. Mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI berkerjasama dengan siswa ketika pembelajaran di kelas. • Guru PAI menanyakan kesulitan yang dihadapi peserta didik ketika pembelajaran di kelas. • Guru PAI menjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti oleh peserta didik. 	<p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>	<p>3</p>
Jumlah				38

Angket tersusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:⁵⁹

Tabel IV
Alternatif Jawaban Skala Penilaian Kinerja Guru PAI

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negative terhadap pernyataan-pernyataan.

b. Skala Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Kisi-kisi instrument ini disusun untuk memperoleh data motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Adapun kisi-kisi skala motivasi belajar siswa sebagai berikut:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...*, hlm. 94.

Tabel V
Kisi-kisi Skala Motivasi Belajar PAI Siswa

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1.	Intrinsik	a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.	1, 2, 3	3
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.	4, 5, 6	3
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.	7, 8, 9	3
2.	Ekstrinsik	a. Adanya penghargaan dalam belajar.	10, 11, 12	3
		b. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.	13, 14, 15	3
		c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	16, 17, 18.	3
Jumlah				18

Angket tersusun berdasarkan skala likert dengan empat alternatif jawaban. Dengan bobot skor 1 s/d 4. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan adalah sebagai berikut:⁶⁰

Tabel VI
Alternatif Jawaban Skala Motivasi Belajar PAI Siswa

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak Pernah (TP)	1

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 94.

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedangkan skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negative terhadap pernyataan-pernyataan.

8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁶¹

1. Uji Kualitas Instrumen

Penulis perlu memeriksa kembali setiap item yang telah disusun. Pengujian kualitas instrumen dilakukan melalui uji validitas aitem soal dan uji reliabilitas. Untuk menguji validitas aitem soal dan reliabilitas instrumen penulis menggunakan program spss 23 *For Windows*.

a. Uji Validitas Aitem Soal

Validitas aitem soal adalah derajat kesesuaian antara soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D...*, hlm. 243.

soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial.⁶²

Penulisan aitem dilakukan dengan berpedoman pada *blue-print* skala dan dibimbing oleh kaidah penulisan aitem yang berlaku bagi setiap jenis dan format instrumen yang disusun. Hanya aitem yang ditulis dengan mengikuti *blue-print* dan kaidah penulisan yang benar yang akan berfungsi sebagaimana seharusnya dan mendukung validitas skala secara keseluruhan.

Evaluasi kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian aitem yang ditulis dengan *blue-print* dan indikator yang hendak diungkapkannya, menguji aitem yang telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat aitem yang ditulis mengandung *social desirability* yang tinggi.⁶³ Evaluasi kualitatif ini dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing.

Setelah melakukan evaluasi kualitatif dilanjutkan dengan menguji kualitas aitem secara empirik. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* table untuk *degree of freedom* = *n-k*. jika *r*

⁶² Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hlm. 41.

⁶³ Saifudin Azwar, *Penyusunan skala psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 76.

hitung untuk r tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} , maka butir pernyataan tersebut valid.⁶⁴

Hasil yang diperoleh pada kolom *total Correlation* kemudian diinterpretasikan dengan berkonsultasi pada r_{tabel} (0,191) sehingga dapat dikatakan valid tidaknya aitem tersebut. Apabila skor *total correlation* $\geq 0,191$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid.

Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan program *spss for windows versi 23*. Dari perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil analisis pada masing-masing item. Secara lebih rinci hasil perhitungan terlampir. Secara ringkasnya peneliti jabarkan sebagai berikut:

Tabel VII
Hasil Validitas Aitem Skala Kinerja Guru Guru PAI

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0.450	0,191	Valid	20.	0.069	0,191	Tidak Valid
2.	0.340	0,191	Valid	21.	0.228	0,191	Valid
3.	0.117	0,191	Tidak Valid	22.	0.314	0,191	Valid
4.	0.491	0,191	Valid	23.	0.379	0,191	Valid
5.	0.562	0,191	Valid	24.	0.347	0,191	Valid
6.	0.525	0,191	Valid	25.	0.562	0,191	Valid
7.	0.564	0,191	Valid	26.	0.643	0,191	Valid
8.	0.556	0,191	Valid	27.	0.104	0,191	Tidak Valid
9.	0.582	0,191	Valid	28.	0.418	0,191	Valid
10.	0.339	0,191	Valid	29.	0.560	0,191	Valid
11.	0.096	0,191	Tidak Valid	30.	0.576	0,191	Valid

⁶⁴ Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 89.

12.	0.708	0,191	Valid	31.	0.270	0,191	Valid
13.	0.562	0,191	Valid	32.	0.462	0,191	Valid
14.	0.439	0,191	Valid	33.	0.550	0,191	Valid
15.	0.528	0,191	Valid	34.	0.599	0,191	Valid
16.	0.623	0,191	Valid	35.	0.496	0,191	Valid
17.	0.711	0,191	Valid	36.	0.671	0,191	Valid
18.	0.680	0,191	Valid	37.	0.587	0,191	Valid
19.	0.352	0,191	Valid	38.	0.630	0,191	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 38 item pernyataan kinerja guru PAI, ada 4 item tidak valid yakni nomor 3, 11, 20, 27. Angket yang tidak valid biasa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: soal pernyataan yang di buat kurang jelas sehingga membuat para responden bingung dalam memilih jawaban, dari penjelasan di atas kemungkinan itulah yang menyebabkan 4 item tersebut tidak valid.

Jadi, dari 38 item pernyataan, ada 4 item yang tidak valid dan pernyataan yang valid sebanyak 34 item, yakni nomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38 . Dengan demikian 34 dari 38 item yang valid dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

Tabel VIII
Hasil Validitas Aitem Skala Motivasi Belajar Siswa

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan	No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0.459	0,191	Valid	10.	0.555	0,191	Valid
2.	0.542	0,191	Valid	11.	0.560	0,191	Valid

3.	0.333	0,191	Valid	12.	0.407	0,191	Valid
4.	0.511	0,191	Valid	13.	0.620	0,191	Valid
5.	0.693	0,191	Valid	14.	0.545	0,191	Valid
6.	0.297	0,191	Valid	15.	0.469	0,191	Valid
7.	0.528	0,191	Valid	16.	0.591	0,191	Valid
8.	0.521	0,191	Valid	17.	0.640	0,191	Valid
9.	0.381	0,191	Valid	18.	0.656	0,191	Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 18 item pernyataan motivasi belajar siswa, semua item pernyataan valid, karena $r_{hitung} > 0,191$. Dengan demikian item dapat digunakan untuk melakukan uji analisis berikutnya.

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁵ Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data dapat dipercaya. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach alpha* yang dibantu dengan komputer program spss 23 for windows. Rumus ini dipergunakan untuk instrument yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, hlm. 173.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pendekatan pengukuran satu kali dengan menggunakan teknik koefisien alpha (α).⁶⁶ Diperoleh melalui penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (*Single-trial administration*). Skala yang dihitung reliabilitasnya kemudian dibagi menjadi dua bagian yang sama jumlahnya. Perhitungan yang digunakan adalah dengan menghitung varians skor pada masing-masing belahan.⁶⁷ Sehingga diperoleh koefisien reliabilitas alpha untuk skala tingkat kinerja guru dan motivasi belajar siswa.

Koefisien reliabilitas mencerminkan hubungan skor skala dengan skor sesungguhnya. Untuk mengetahui apakah instrument tersebut reliable atau tidak, selanjutnya yaitu mengkonsultasikan hasil perhitungan dengan harga kritik atau standar reliabilitas. Harga kritik atau tidaknya reliabilitas instrument adalah 0,7, artinya suatu instrument dikatakan reliable apabila mempunyai nilai koefisien alpha sekurang-kurangnya 0,7.⁶⁸ Uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan batuan program *SPSS for windows versi 23*.

Dari instrument yang diajukan dengan jumlah 28 item untuk kinerja guru PAI dan 15 item untuk motivasi belajar

⁶⁶ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi...*, hlm. 37.

⁶⁷ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi...*, hlm. 115.

⁶⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 165.

siswa, maka nilai koefisien reliabilitas alpha yang diperoleh dengan bantuan program computer *SPSS for windows versi 23* untuk angket kinerja guru PAI dan motivasi belajar siswa secara lebih rinci terlampir , secara lebih ringkas dari hasil perhitungan kedua uji reliabilitas pada tabel di bawah ini:

Tabel IX
Hasil Perhitungan Cronbach Alpha

No	Skala Angket	Cronbach Alpha	N of items	Reliabilitas
1.	Kinerja Guru PAI	0,912	32	Reliabel
2.	Motivasi Belajar	0,837	18	Reliabel

Berdasarkan data hasil uji reliabilitas di atas, maka angket kinerja guru PAI dan angket motivasi belajar siswa dinyatakan reliabel dikarenakan nilai Cronbach Alpha $> 0,7$. Dan angket kinerja guru PAI nilai koefisien reliabilitasnya adalah sangat memuaskan.

Dikarenakan uji coba alat ukur untuk mengukur data penelitian langsung, sehingga tidak dilakukan penyebaran kuesioner terhadap sampel uji coba terlebih dahulu. Maka setelah diperoleh nilai validitas dan reliabilitas, peneliti langsung melakukan pengolahan data selanjutnya.

9. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini salah satunya menggunakan metode angket. Angket yang digunakan untuk mengungkap data tentang kinerja guru PAI dan motivasi belajar PAI siswa. responden dalam pengumpulan data adalah siswa, baik untuk variabel kinerja guru maupun motivasi belajar. Penggunaan siswa sebagai responden untuk pengumpulan data kinerja guru didasarkan pada asumsi bahwa proses pembelajaran dianggap sebagai sebuah produk jasa pendidikan yang harus berorientasi pada kepuasan konsumen. Konsumen dalam jasa pendidikan salah satunya adalah siswa. karena siswa di anggap sebagai orang yang paling banyak mengetahui tentang kinerja guru dalam kelas.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁶⁹

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D...*, hlm. 207.

menggunakan teknik korelasi *product moment* dan statistic deskriptif. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan tingkat kinerja guru PAI dan motivasi belajar PAI, sedangkan *product moment* dilakukan untuk membuktikan hubungan masing-masing variabel independen (X dengan Y) terhadap variabel dependen.⁷⁰

Uji korelasi *product moment* atau uji korelasi r digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.⁷¹ Korelasi *product moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara X dan Y (Kinerja guru PAI dan motivasi belajar PAI).

Untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan, digunakan analisis korelasi *product moment* melalui program SPSS 23 *for windows*. Dengan cara melihat nilai signifikan pada hasil output *correlation* yaitu jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.⁷²

Ha: “Ada Hubungan positif Kinerja Guru PAI dengan Motivasi Belajar Sisiwa Kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta”.

⁷⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terprakti*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 20114), hlm. 123.

⁷¹ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 228.

⁷² <https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html#more>

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:⁷³

Tabel X
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel konversi skala 5 dengan cara mencari besarnya Mean (M) dan Standar Deviasi (SD). Dengan tabel sebagai berikut:⁷⁴

Tabel XI
Standarisasi dan Interpretasi Variabel

Standarisasi	Interpretasi Variabel
M + 1,5 SD keatas	Sangat Baik
M + 0,5 SD s/d M + 1,5 SD	Baik
M – 0,5 SD s/d M + 0,5 SD	Cukup Baik
M – 1,5 SD s/d M – 0,5 SD	Kurang Baik
M – 1,5 SD kebawah	Sangat Kurang Baik

⁷³ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian ...*, hlm. 231.

⁷⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 260.

Sebelum peneliti melakukan uji korelasi *product moment*, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linieritas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji *Kolmogorov-smirnov*.⁷⁵ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. jika harga $p > 0,05$ berarti distribusi data normal, sedangkan bila harga $p \leq$ maka distribusi data tidak normal.

Hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23* untuk perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov*. perhitungan taraf signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana terlampir, secara ringkas dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

⁷⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian...*, hlm. 216

Tabel XII
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov	
	Statistic	Sig
Kinerja Guru	0,050	0,200
Motivasi Belajar	0,083	0,069

Pada uji data normalitas tentang kinerja guru diatas dapat di ketahui bahwa $D(106)=0,050$ dan $p=0,200 > 0,05$, dan motivasi belajar diketahui $D(106)=0,083$ dan $p=0,069 > 0,05$. Karena nilai p dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kinerja guru dan motivasi belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁷⁶ Pengujian dilakukan dengan program *SPSS* dengan menggunakan *Test for Linierity* pada tara signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan memiliki hubungan linier bila signifikansi (Deviation from Liniearity) lebih dari 0,05. Untuk menghitung uji linieritas penulis menggunakan bantuan program *SPSS for windows versi 23*.

⁷⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 180.

Tabel XIII
Hasil Uji Linieritas

F	Sig	Kesimpulan
1.160	0,294	Linier

Berdasarkan hasil linieritas di atas dengan bantuan program *SPSS for windows versi 23*, pada tabel *Anova* diketahui bahwa nilai F pada tabel *Deviation From Linearity* 1.160 dengan sig 0,294. Hasil tersebut menunjukkan ($0,294 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kinerja guru dengan motivasi belajar PAI terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas terpenuhi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari Halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, daftar table, dan data lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan samopai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada bagian ini penulis menyajikan selurus proses penelitiannya dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I berisi

pendahuluan yang bertujuan untuk mengantarkan pembahasan ini secara global penulisan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana.

Bab III berisi penyajian data dan analisis data, yang meliputi telaah terhadap pelaksanaan akhir berisi tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian tentang Pengaruh kinerja guru PAI terhadap motivasi belajar PAI siswa di SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta.

Bab IV berisi penutup yaitu kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, saran-saran. Adapun dibagian akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka, berkas-berkas, lampiran-lampiran untuk memperjelas penyajian hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini dapat diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Kinerja guru PAI berada pada kelompok interval 98-109 dengan presentase 37,7% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik terletak pada angka 98-109.
2. Motivasi belajar siswa kelas X berada pada kelompok interval 50-57 dengan presentase 49,1% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori cukup baik terletak pada angka 50-57.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI dengan motivasi belajar PAI siswa kelas X SMA Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta, dengan nilai (r_{xy}) sebesar 0,598 pada tingkat 0,40 - 0,599 maka tingkat hubungannya termasuk kategori sedang, dengan taraf signifikan (p) sebesar $0,000 < 0,01$ dengan demikian hipotesis dapat diterima.

B. Saran

1. Diharapkan pihak sekolah lebih rutin mengadakan seminar atau pelatihan kepada guru agar kemampuan kinerja yang dimiliki guru dapat terus berkembang .
2. Diharapkan guru PAI selalu meningkatkan keempat kompetensi yang dimilikinya guna menunjang kesuksesan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
3. Diharapkan pihak sekolah khususnya guru PAI dapat mempertahankan dan selalu meningkatkan motivasi belajar PAI siswa melalui faktor-faktor yang dapat mendukung motivasi belajar siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi' alamiin*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang dimiliki. Namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan serta kelemahan dalam penyusunan skripsi, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pihak yang membutuhkannya. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

- Absul Mufid, "Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Cepogo Boyolali", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ahmad Chumaedi, "Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada mata pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Barnawi dan Mohammad Arifin, *Instrumen Pembinaan, Penigkatan, & Penilaian Kinerja Guru Profesional*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.
- Budiman, "Pengaruh Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Kembangjitengan 2 Gamping Sleman", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Danang, Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Spesial For Woman*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014.
- E. Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Eva, Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012.
- Hamzah, B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Gafindo Persada, 2013.

<http://smalbanguntapan.sch.id/sejarah-dan-perkembangan/>, Diakses pada 30 September 2018 pukul 12:45 WIB.

<https://www.spssindonesia.com/2014/02/analisis-korelasi-dengan-spss.html#more> diakses pada Kamis, 6 Desember 2018 Pukul 19:30 WIB.

Idham, Panji Purnomo, “Kompetensi Sosial Guru Pendidikan Agama Islam dan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Warungboto Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Kajian dokumentasi dari Tata Usaha SMA N 1 Banguntapan Bantul pada Rabu, 26 September 2018 pukul 11:00 WIB.

Kutjayaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Latifatul, Mahmudah, “Persepsi Siswa Tentang Guru PAI Ideal dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Nasrul, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.

Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PK Guru), (Kementerian Pendidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan 2010).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 16 Tahun 2007 (*Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*).

Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.

S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Saifudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (edisi.2), Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986.
- Siti, Romelah, “Hubungan Antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemasang Jawa Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Srinalia, “Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar”, *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 2015.
- Sumadi, Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*, Yogyakarta: ANDI, 2005.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Suryo, Subroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syaiful, Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Syaiful, Sagara, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, cet III, Bandung: IKAPI, 2006.
- Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007.
- Tulus, Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru Dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wawancara guru PAI pada hari kamis, 15 Maret 2018, Pukul 08:00 WIB.

Winkel, W.S., *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.

